

ABSTRAK

Fitri Nayatul Aisah, Program Studi Sosiologi. Pengaruh Kesiapan Produsen Jamu di Kabupaten Pamekasan Dalam Memperoleh Sertifikasi CPOTB Bertahap Dari Badan Pengawas Obat dan Makanan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kesiapan produsen jamu di Kabupaten Pamekasan dalam memperoleh sertifikasi Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik (CPOTB) bertahap dari Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM). Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa kuesioner dan dokumentasi. Teknik penentuan sampel dengan total sampling yaitu teknik pengumpulan sampel yang menjadikan seluruh anggota populasi sebagai sampel. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 68 produsen jamu di Kabupaten Pamekasan. Namun, pada saat turun lapangan peneliti mendapati fakta bahwa terdapat beberapa produsen jamu yang sudah tidak aktif menjalankan usahanya serta terdapat beberapa produsen yang tidak bersedia untuk berkontribusi dalam penelitian ini. Sehingga jumlah responden yang akan dijadikan sampel sebanyak 58 orang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Kesiapan Produsen berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perolehan Sertifikasi CPOTB Bertahap, dengan nilai t hitung sebesar 7,460 lebih besar dari t tabel 2,00324 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga hipotesis penelitian diterima. Persamaan regresi yang diperoleh yaitu $Y = 6,941 + 0,413X$, yang berarti setiap peningkatan satu satuan Kesiapan Produsen akan meningkatkan Perolehan Sertifikasi CPOTB Bertahap sebesar 0,413 satuan. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,498 menunjukkan bahwa 49,8% variasi Perolehan Sertifikasi CPOTB Bertahap dijelaskan oleh Kesiapan Produsen, sedangkan 50,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Kesiapan Produsen dibentuk oleh empat indikator, yaitu dukungan sosial, ketersediaan modal, tingkat pengetahuan produsen, dan kompleksitas prosedur, yang secara bersama-sama berperan dalam meningkatkan kemampuan produsen memenuhi persyaratan Sertifikasi CPOTB Bertahap.

Kata kunci: Fungsionalisme Struktural, Kesiapan Produsen, Produsen Jamu, Sertifikasi CPOTB Bertahap

ABSTRACT

Fitri Nayatul Aisah, Program of Studies in Sociology. The Impact of Herbal Medicine Producers' Readiness in Pamekasan Regency on Obtaining Phased CPOTB Certification from Badan Pengawas Obat dan Makanan

The purpose of this study is to determine the impact of herbal medicine producers' readiness in Pamekasan Regency on obtaining phased Good Traditional Medicine Manufacturing Practices (CPOTB) certification from the Food and Drug Supervisory Agency (BPOM). This is a quantitative study using data collection techniques such as questionnaires and documentation. The sampling technique used was total sampling, a method in which the entire population is included in the sample. The population in this study consisted of 68 herbal medicine producers in Pamekasan Regency. However, during fieldwork, the researchers found that several herbal medicine producers were no longer actively operating their businesses, and several others were unwilling to participate in this study. Consequently, the sample size was set at 58 respondents.

The results of the study indicate that the Producer Readiness variable has a positive and significant effect on the attainment of Phased CPOTB Certification, with a calculated t-value of 7.460—greater than the critical t-value of 2.00324—and a significance level of $0.000 < 0.05$; therefore, the research hypothesis is accepted. The regression equation obtained is $Y = 6.941 + 0.413X$, which means that every one-unit increase in Producer Readiness will increase the acquisition of phased CPOTB certification by 0.413 units. The coefficient of determination (R^2) of 0.498 indicates that 49.8% of the variation in the acquisition of phased CPOTB certification is explained by Producer Readiness, while the remaining 50.2% is influenced by other factors outside the scope of this study. Producer Readiness is composed of four indicators—social support, availability of capital, producers' level of knowledge, and procedural complexity—which collectively play a role in enhancing producers' ability to meet the requirements for Phased CPOTB Certification.

Keywords: Structural Functionalism, Producer Readiness, Herbal Medicine Producers, Phased CPOTB Certification